

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film horor menjadi salah satu genre film yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat luas dan kehadiran film baru dengan genre horor sering menjadi perbincangan hangat orang-orang di sosial media yang dinanti oleh para penikmat setianya. Film horor sendiri banyak digemari oleh masyarakat karena film horor menawarkan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Permatasari & Widisanti, 2019). Film horor juga menampilkan sosok perempuan sebagai karakter utamanya yang berangkat dari berbagai latar belakang yang berbeda dan karakter utama yang digambarkan.

Jika kita mencoba mendefinisikan horor itu sendiri apa, Kawin berpendapat bahwa horor itu sendiri merupakan gabungan dari elemen yang berulang seperti bangkit dari kematian, penyihir, maupun hal yang menjijikan bahkan kekerasan yang berdarah-darah (2012). Selain itu dalam artikelnya, Yoesoef menyatakan bahwa film horor merupakan genre film yang menyuguhkan hal yang menakutkan, mengerikan dan menegangkan. Dengan kata lain, sebuah film horor harus memiliki aspek menakutkan, kengerian serta terror yang mampu membuat penontonnya merasakan atmosfer ketakutan ketika menonton sebuah film horor. Tidak hanya dari latar cerita maupun elemen ketakutan, pengaturan akan suara, aspek pencahayaan yang gelap akan menambah kesan menakutkan dan menegangkan dalam sebuah film horor.

Di ranah Hollywood sendiri, film horor menjadi salah satu genre di sekitar awal tahun 1930-an. Pengaruh cerita atau mitos yang hidup pada masyarakat Eropa khususnya sastra Inggris seperti pada cerita horor dalam bentuk novel berjudul *Frankenstein* (1818) karya Mary Shelley dan *Dracula* (1897) karya Bram Stoker. menjadi salah satu resep dalam pembuatan film horor di Hollywood. Pada awal kemunculannya, cerita horor menggambarkan kehidupan masyarakat yang diganggu monster. Sosok monster ini digambarkan melakukan kekerasan dan pembunuhan (Yoesoef, 2003). Cerita pada novel *Dracula* dan *Frankenstein* masing-masing diadaptasi kedalam bentuk film. *Dracula* pertama kali diadaptasi kedalam bentuk film di sekitaran tahun 1922 dan *Frankenstein* pada sekitar 1910-an dalam bentuk *short silent film*.

Film horor yang menggambarkan tentang pemujaan merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam sebuah film horor. Film *Jennifer's Body* merupakan film horor komedi Amerika dengan tahun rilis 2009 yang disutradarai oleh Karyn Kusama dan berdurasi 1 jam 47 menit. Film ini menjadi salah satu film yang menggunakan unsur pemujaan sebagai latar cerita didalamnya. Film ini menghadirkan tokoh utamanya yaitu Jennifer dan Needy (Megan Fox dan Amanda Seyfried). Diceritakan dalam film ini, mereka merupakan dua sahabat sejak kecil dengan hingga mereka menginjak sekolah menengah atas. Masalah dimulai ketika mereka berdua pergi ke bar dan terjebak kebakaran didalamnya, mereka berhasil menyelamatkan diri keluar bar. Sayangnya, Jennifer menuruti perkataan salah satu personil band Low Shoulder (Adam Brody) untuk ikut ke dalam van mereka karena lebih nyaman dan akhirnya

Jennifer dibawa ke sebuah air terjun untuk dipersembahkan kepada iblis demi karir band mereka yang cemerlang. Karena korban yang dipersembahkan harus merupakan perawan yang dimana Jennifer bukan perawan, maka Jennifer tidak mati, melainkan tetap hidup dengan jiwa iblis yang haus darah dimana ia membutuhkan orang untuk dimakan agar menjaga dirinya tetap cantik. Disisi lain, rumor menyebar di kalangan siswa tentang band Low Shoulder yang baik hati karena membantu menyelamatkan para korban kebakaran keluar. Needy marah karena itu tidak benar mengingat sahabatnya berubah menjadi monster karena perbuatan mereka dan akhirnya melakukan perlawanan mulai dari mengklarifikasi berita tersebut hingga membunuh.

Resistensi telah menjadi daya tarik bagi para ilmuwan di bidang sosial dan menjadi *trend* dalam menelaah kasus yang mudah diamati dan bersifat empiris sejak akhir tahun 1980-an. Analisa tentang resistensi atas suatu fenomena banyak melihat dari keseharian masyarakat (Susilowati & Indarti, 2019). Scott berpendapat bahwa perlawanan terbagi atas dua bagian yaitu perlawanan terbuka (*public transcript*) dan perlawanan tertutup (*hidden transcript*). Keduanya dibedakan dari bentuk, wilayah, karakter, sosial dan budaya. Perlawanan terbuka ditandai dengan adanya interaksi terbuka antara kelas subordinat dengan kelas superordinat. Sedangkan perlawanan terbuka ditandai dengan adanya interaksi tertutup dengan kata lain tidak langsung kepada kelas superordinat (2000).

Tokoh perempuan dalam film *Jennifer's Body* yaitu Jennifer dan Needy memperlihatkan beberapa perlawanan terhadap dominasi rumor grup band Low Shoulder yang mengatakan bahwa mereka membantu para korban dan dampak atas

apa yang mereka lakukan kepada Jennifer. Dari beberapa perlawanan inilah dapat dilihat bagaimana bentuk resistensi yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam film *Jennifer's Body*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, dapat dilihat bagaimana resistensi yang dilakukan oleh tokoh perempuan yang ditampilkan dalam film *Jennifer's Body*. Dapat kita lihat bahwa tokoh perempuan dalam film ini melakukan resistensi dengan cara mereka masing-masing. Dari cara yang mereka lakukan ini terbentuklah bentuk resistensi sesuai yang dikemukakan oleh James C Scott.

Dari paparan diatas, dapat dilihat bagaimana tokoh perempuan dalam film ini melakukan resistensi atas dominasi grup band Low Shoulder sehingga terbentuklah bentuk resistensi yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam film *Jennifer's Body*. Sehingga jika dijabarkan akan menjadi pertanyaan:

- Bagaimana bentuk resistensi yang dilakukan oleh tokoh perempuan pada film *Jennifer's Body*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk resistensi yang ditampilkan oleh tokoh perempuan pada film *Jennifer's Body* melalui analisis media.

1.4. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi akademis, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya, dan dapat menjadi tambahan referensi khususnya bagi penelitian mengenai perempuan dalam film horor khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang resistensi.
- b. Dari segi teoritis, diharapkan penelitian ini menambah sumbangsih penelitian dalam kajian perempuan dan film.

1.5. Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan membahas film horor populer yang berjudul *Jennifer's Body* dan membahas bagaimana upaya resistensi yang dilakukan oleh para tokoh perempuan dalam film tersebut, dengan mengidentifikasi konsep resistensi apakah yang dilakukan oleh para tokoh perempuan tersebut, apakah mereka melakukan konsep perlawanan terbuka (*public transcript*) atau perlawanan tertutup (*hidden transcript*) sesuai dengan yang dikemukakan oleh Scott akan menjadi teori utama dalam penelitian yang membahas resistensi perempuan dalam film *Jennifer's Body*.